

**Strategi Peningkatan Kompetensi Mengajar: Memanfaatkan Sumber Daya dalam Program Kampus Mengajar**

**Esi Hairani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

\*email korespondensi penulis: [esi@iilq.ac.id](mailto:esi@iilq.ac.id)

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Pendidikan adalah elemen vital dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi mengajar guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan kompetensi mengajar dengan memanfaatkan sumber daya dalam program kampus mengajar. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada 10 mahasiswa di Indonesia yang mengikuti program kampus mengajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari mentor dan rekan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa selama program kampus mengajar. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. **Kesimpulan:** Dengan mengatasi tantangan waktu dan memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif, mahasiswa dapat melakukan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Kompetensi, Mengajar, Sumber Daya.

***Teaching Competency Improvement Strategy: Utilizing Resources in the Campus Teaching Program***

***Abstract***

**Background:** Education is a vital element in shaping the character and skills necessary for individuals to face challenges in the modern era. In this context, the development of teachers' teaching competencies is crucial for improving the quality of education. By utilizing existing resources, it is hoped that the learning process can become more effective and relevant to the current needs of students. **Objectives:** This research aims to explore strategies for enhancing teaching competence by leveraging resources within the teaching campus program. **Methods:** The research employs a qualitative methodology. Data collection was conducted through in-depth interviews with 10 students in Indonesia participating in the teaching campus program. Data analysis used thematic analysis. **Results:** The findings indicate that support from mentors and fellow students significantly

#### ***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

*influences the improvement of teaching skills among students during the teaching campus program. Additionally, challenges such as time constraints and facilities in schools push students to be more creative in utilizing available resources. Conclusions: By overcoming time challenges and employing interactive teaching methods, students can implement more effective approaches in learning.*

**Keywords:** *Teaching Campus, Competence, Teaching, Resources.*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter individu yang memiliki perilaku baik dan berbudi luhur, sesuai dengan harapan serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Annur et al., 2021; Fadilah et al., 2025; Hardiyanto & Iriansyah, 2024). Selain itu, pendidikan juga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Susidah Ernawati et al., 2025). Melalui kompetensi pedagogik guru dapat mengidentifikasi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini, seperti literasi, kolaborasi, berpikir kreatif, dan berpikir kritis, keterampilan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas kemampuan siswa dan kesiapan mereka untuk dunia kerja.

Kemampuan personal guru dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang sesuai perkembangan zaman dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa (Collins et al., 2024; Joni & Lubis, 2022). Pendidikan yang berkelanjutan akan dapat menghasilkan perubahan, terwujudnya pendidikan merata, berkualitas, serta relevan dengan kondisi masyarakat secara berkelanjutan (Oktavianatun & Nugraheni, 2024; Sulistyowati & Radiana, 2024; WK et al., 2025). Di sisi lain pendidikan memerlukan sumber daya dalam mendukung serta menunjang pelaksanaan sehingga capaian dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas (Rahayu et al., 2025). Sumber daya yang berkualitas maka menjadikan institusi dalam hal ini institusi pendidikan akan terus dapat berkembang dan menghasilkan output yang optimal sebagaimana yang dikehendaki.

Sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, guru diharapkan memiliki kemampuan yang cukup untuk mendidik siswa dengan baik (Nisak & Rahmah, 2024). Guru juga perlu mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik untuk membangun hubungan positif dengan siswa. Kemampuan ini meliputi penguasaan materi pelajaran dan penerapan metode mendukung (Susanto et al., 2024). Sumber daya yang tersedia di lingkungan pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran (Abdurrahman & Pekalongan, 2024; Triarsuci et al., 2024). Media ajar yang kreatif, seperti alat peraga dan materi

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Surya & Pebriana, 2025). Misalnya, penggunaan alat peraga buatan sendiri dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan kompetensi mengajar untuk memanfaatkan sumber daya dalam program kampus mengajar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam atau situasi yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut (Yin, 2003). Teknik untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan data yang bukan angka, seperti dengan melakukan sebuah wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Basrowi & Suwandi, 2008).

Pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dari sudut pandang narasumber. Narasumber dari penelitian ini yaitu 10 orang mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang mengikuti program Kampus Mengajar. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah yang ditempati oleh mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an selama kegiatan kampus mengajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini yaitu dalam Program Kampus Mengajar, sumber daya yang paling membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengajar adalah media ajar yang kreatif, seperti alat peraga dan materi digital. Salah satu mahasiswa menyatakan, "Alat peraga buatan sendiri, seperti papan jendela tajwid, membuat pembelajaran lebih interaktif." Penggunaan media ajar yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, PowerPoint juga diakui efektif dalam menyampaikan materi dengan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengembangan alat bantu mengajar.

Dukungan dari mentor sangat mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Dosen pembimbing kami sangat baik dan perhatian, selalu memberikan masukan yang positif." Pertemuan rutin yang diadakan oleh mentor memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi. Nasihat yang diberikan oleh mentor sering kali menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran mentor dalam pengembangan profesionalisme saat melakukan kegiatan mengajar.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah masalah waktu. "Durasi pembelajaran dipersingkat menjadi 50 menit, padahal biasanya 70 menit," ungkap salah satu mahasiswa. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal. Terlebih lagi, siswa di kelas rendah membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep. Dengan demikian, pengelolaan waktu menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sumber daya yang ada. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa "lingkungan sekolah yang ramah dan kolaboratif membuat saya lebih leluasa memanfaatkan sumber daya." Dukungan dari guru dan staf administrasi juga sangat membantu mahasiswa selama praktik. Meskipun ada keterbatasan fasilitas, siswa tetap dapat belajar dengan baik dengan adanya budaya sekolah yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Setelah mengikuti program kampus mengajar, banyak mahasiswa yang mulai mengubah metode mengajar mereka. "Awalnya saya lebih banyak menggunakan metode ceramah, tetapi sekarang lebih sering berdiskusi dan menggunakan games edukatif," ujar salah satu mahasiswa. Perubahan ini didorong oleh kesadaran bahwa siswa lebih aktif dan antusias ketika terlibat dalam pembelajaran secara langsung serta dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. Dengan menggunakan metode interaktif, pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat. Hal ini menegaskan bahwa variasi dalam metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Dukungan antar teman juga dianggap sangat penting. "Kami sering berbagi pengalaman, saling bertukar ide, dan memberi masukan," kata salah satu mahasiswa. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun motivasi di antara mereka. Saling membantu dalam menghadapi masalah menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas pengajar yang solid dapat mendukung perkembangan individu. Pengalaman praktis di lapangan sangat berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa tentang kemampuan mengajar. Seorang mahasiswa menjelaskan, "Saya belajar bagaimana menghadapi perbedaan karakter siswa dan menyesuaikan metode yang digunakan." Pengalaman langsung membuat mahasiswa lebih fleksibel dan kreatif dalam mengelola kelas. Selain itu, mereka

***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

juga menyadari bahwa teori yang dipelajari di kampus harus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Ini menunjukkan pentingnya praktik dalam membentuk keterampilan mengajar yang efektif.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berperan penting untuk membuat pemahaman siswa semakin meningkat. "Saya menggunakan aplikasi seperti Kahoot dan video pembelajaran untuk membuat kelas lebih hidup," ungkap salah satu mahasiswa. Teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi dengan cara yang variatif. Dengan memanfaatkan media digital, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman secara langsung saat melakukan kegiatan kampus mengajar, mahasiswa memberikan saran untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan sumber daya. "Pelatihan praktis yang langsung sesuai dengan kondisi sekolah sangat diperlukan," ungkap salah satu mahasiswa. Perubahan dalam kemampuan mengajar mahasiswa berdampak positif pada siswa. "Setelah mencoba berbagai metode, siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran," ungkap salah satu mahasiswa. Siswa lebih mudah memahami materi karena cara penyampaiannya dibuat menarik. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga siswa.

### **PEMBAHASAN**

Sumber daya pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Penggunaan alat peraga dan materi digital terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa yang menyebutkan bahwa alat peraga buatan sendiri membuat pembelajaran terasa lebih hidup. Inovasi dalam media ajar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu dalam pemahaman konsep yang sulit. Selain itu, powerpoint dan video pembelajaran menjadi alat yang sangat berguna untuk menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur.

Perubahan dalam penggunaan metode mengajar mahasiswa berdampak langsung pada siswa. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif terbukti meningkatkan antusiasme dan pemahaman mereka terhadap materi. Mahasiswa yang mulai mengubah pendekatan mereka dari ceramah ke diskusi dan permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses

***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran semakin memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Dukungan dari mentor sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa. Mentor yang aktif memberikan masukan dan bimbingan membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengajar. Pertemuan rutin untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi selama praktik mengajar menjadi sarana penting untuk pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan. Melalui bimbingan yang tepat, mahasiswa dapat belajar cara-cara efektif dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi.

Tantangan waktu menjadi salah satu masalah signifikan yang dihadapi oleh mahasiswa selama Program Kampus Mengajar. Penyesuaian durasi pembelajaran dari 70 menit menjadi 50 menit membuat proses penyampaian materi menjadi lebih sulit. Hal ini terutama terasa pada siswa di kelas rendah yang memerlukan waktu lebih untuk memahami konsep. Tantangan ini menunjukkan perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran. Mahasiswa harus mampu memilih metode pengajaran yang tepat untuk memaksimalkan waktu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dan fleksibilitas dalam menghadapi kendala waktu sangat penting bagi seorang guru.

Lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dukungan dari guru dan staf administrasi menciptakan suasana yang mendukung bagi mahasiswa untuk berinovasi. Meskipun ada keterbatasan fasilitas, budaya sekolah yang kolaboratif dapat membantu mahasiswa memanfaatkan sumber daya dengan lebih efektif. Mahasiswa yang merasa didukung cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi di lingkungan sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan program pendidikan. Dengan demikian, menciptakan budaya sekolah yang terbuka dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar berhasil meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa melalui penggunaan sumber daya yang inovatif, dukungan mentor yang signifikan, dan lingkungan sekolah yang kolaboratif. Dengan mengatasi tantangan waktu dan memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif, mahasiswa dapat melakukan pendekatan

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

yang lebih efektif dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa korelasi positif antara peningkatan keterampilan mengajar dan antusiasme siswa dapat tercapai melalui pemanfaatan teknologi dan alat peraga yang kreatif. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan praktis yang berkelanjutan dan pengembangan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam*. 3(4), 1628–1637.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA 4.0 : INTELEKTUALITAS GURU TERCIPTA, KUALITAS SEKOLAH TERJAGA. *PROCEEDINGS OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 167–186.
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni. (2025). *KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 5(2), 496–508.
- Hardiyanto, L., & Iriansyah, H. S. (2024). *Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. 4(1), 733–741.
- Joni, R., & Lubis, S. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Smp Imanuel Bandar Lampung. *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i1.1768>
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 15–21.
- Oktavianatun, A., & Nugraheni, N. (2024). *Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( SDGs )*. 1(12), 113–118.
- Rahayu, M., Ramadhanti, A., Ruszayanthi, D., Azainil, & Komariyah, L. (2025). Peran Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Capaian Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 259–273.
- Sulistyowati, C., & Radiana, U. (2024). *Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Tujuan Suistanable Development Goal*. 7(November), 12706–12712.
- Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2025). “ *Transformasi Pembelajaran IPA di SD* :

**“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan*”**

---

- Pemanfaatan Alat Peraga dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa ". 5(3), 17–23.*
- Susanto, E., Putra, D., & Nisak, S. K. (2024). influence of parental attention and interest in learning on student social studies learning achievement in Elementary School. *LEOTECH: Journal of Learning Education and Technology*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.70152/leotech.v1i1.4>
- Susidah Ernawati, Hardiyawansyah Hardiyawansyah, Mgs Hasrul Haris, Sani Safitri, & Syarifuddin Syarifuddin. (2025). Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Mempersiapkan Kemandirian Karir Remaja. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 321–328. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1722>
- Triarsuci, D., Al-qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar : Tantangan dan Solusi*. 3, 1–15.
- WK, D. C., Warsah, I., Adisel, & Warlijasusi, J. (2025). Manajemen Pendidikan Terintegrasi untuk Mencapai Keberlanjutan dan Mutu Pendidikan Nasional. *Dirasah*, 8(1), 118–129.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods (3rd Ed.). Applied Social Research Methods Series (Vol. 5)*. Sage Publications.